

# **PERTAUTAN KONSTRUKSI RUMAH-RUMAH DI LASEM, ANTARA JAWA DAN PENGARUH CINA**

**Ch. Koesmartadi**

## **I. PENDAHULUAN**

Sebuah karya arsitektur yang dibangun di Kota Lasem memiliki kekhasan tersendiri karena adanya perpaduan antara pengaruh Lokal Jawa dan Cina. Meski keduanya menggunakan konstruksi atap sebagai penanda atas kekhasan namun nampaknya perpauan ini menjadi unik untuk dibahas. Pada kasus Lasem ini akan di bahas tentang konstruksi penutup atap yang unik ini. Pada pembahasan ini akan di urai system rangka atap yang tidak menggunakan konstruksi kuda-kuda gantung yang umum kita lihat dalam pelbagai konstruksi bangunan. Meski negara kita bukan berasal dari arsitektur berangka atap kuda-kuda, namun ini menjadi khas karena kombinasi Jawa dan pengaruh Cina menjadikan konstruksi atap Bangunan di Kota Lasem unik. Dalam kajian ini diambil secara acak bangunan-bangunan bersejarah yang mengindikasikan tautan antara pengaruh keduanya.



Gambar 01: Bangunan-bangunan di Lasem yang memiliki perpaduan antara Jawa dan Cina

## **II. LATAR BELAKANG**

Latar belakang mengapa konsep konstruksi rumah Lasem menjadi pembahasan ?. Dari beberapa kota-kota di Pantai Utara Jawa hampir semuanya memiliki pengaruh Pecinan, namun Kota Lasem lah yang dapat menghadirkan kombinasi pertautan antara konstruksi konstruksi Cina dan Jawa. Ini tentunya dapat menjadi sebuah kajian tersendiri dalam menggali aspek kesetempatan yang memang unik untuk Indonesia. Kemajemukan NKRI harus terus menerus digali dengan menggunakan pendekatan kaca mata kepulauan, lintas katulistiwa, pergempaan dan budaya yang memang menjadi pemasok utama perarsitekturan di Indonesia.

### III. PEMBAHASAN

#### 01. Mengapa Lasem ?

Pulau Jawa memiliki kekhasan berupa bentuk arsitektur yang tersebar di beberapa daerah, secara umum bentuk rumah Jawa memiliki karakter yang unik seperti Joglo, rumah kampung dan sebagainya. Beberapa konstruksi rumah Jawa di Pantai Utara memiliki bentuk konstruksi rangka penyangga dan lempengan atap yang sering dikenal dengan atap empyak. Keunikan konstruksi rumah Jawa yang kita jumpai kesemuanya menggunakan konstruksi penyangga bukan kuda-kuda gantung melainkan penyangga yang menyesuaikan bidang-bidang lempeng atap empyak sehingga terbentuk bangunan dengan konstruksi unik. Secara keseluruhan prinsip-prinsip struktur di Pulau Jawa hampir mirip yakni kombinasi antara tiang penyangga dengan lempengan atap empyak dengan dasar konstruksi ditumpu pada pondasi umpak. Perbedaan yang muncul pada bentukan konstruksi antara rumah Jawa Pedalaman dan rumah Jawa Pantai Utara, kalau di pedalaman sudah sering kita jumpai rumah adat Jawa dengan bentukan atap sesuai dengan strata penghuninya mulai dari rumah joglo untuk penghuni strata atas seperti Rumah Raja dan Rumah Bupati. Dan sesuai strata tersebut kebawah bentukan rumah berbeda seperti rumah kampung dan rumah kodongan dan lain sebagainya. Namun ini berbeda dengan rumah adat yang dibangun di pantai Utara Jawa, disana sudah mengalami penyesuaian sudah mengalami perubahan akibat kondisi geografi maupun budaya luar yang masuk melalui kanal sungai di Pantai Utara Jawa. Bila secara geografi rumah-rumah Joglo dan Rumah Kampung.



Gambar 02: Rumah Joglo yang menjadi Rumah Golongan tertinggi untuk rumah adat di Jawa dan nampaknya Lasem demikian adanya.

Yang berada di daerah Pantai Utara Jawa mengalami adaptasi terhadap desainnya dengan cara membuat lantai geladag, Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah di pantai utara Jawa yang berasal dan terdiri atas rawa-rawa dan endapan sedimentasi tanah akibat erosi sungai dari daerah pedalaman. Sebab lain yakni pengaruh arsitektur Cina yang mewarnai rumah-rumah di pantai Utara Jawa tersebut. Banyak kota-kota di pantai Utara Jawa memiliki pengaruh Cina yang tumbuh dan beradaptasi melalui pertukaran budaya, perdagangan, sebut saja di Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Demak, Kudus, Lasem, Gresik maupun Surabaya, yang masing-masing kota memiliki karakter yang berbeda. Namun satu yang memiliki kesamaan adalah kesemuanya kota memiliki kekuatan pengaruh yang ditalurkan melalui kegiatan perdagangan alur sungai. Khusus di Lasem pengaruh Cina tersebut cukup menarik karena bias masuk ke lingkup kota, dan segala pernik-pernik kegiatannya. Lasem memiliki banyak peninggalan bangunan yang nampak kental pengaruh Cinanya. Salah satu yang unik dalam proses adaptasi pada arsitektur di Lasem adalah konstruksi bentuk atap.



Gambar 03 a: Peninggalan berupa rumah adat Jawa di Grobogan yang mengikuti desain dengan kondisi lembap.



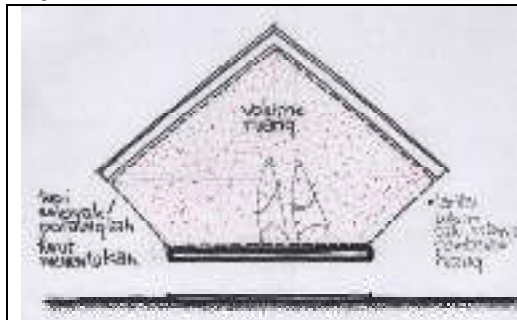
Gambar 03 b: Rumah Kudus yang mengikuti tata austr dan kondisi budaya di sana

Secara garis besar pertautan ini yang menarik untuk di kaji adalah konstruksi atap. Konstruksi atap Rumah Joglo dan Rumah Kampong secara umum dapat kita temui di beberapa lokasi di Kudus maupun daerah Grobogan

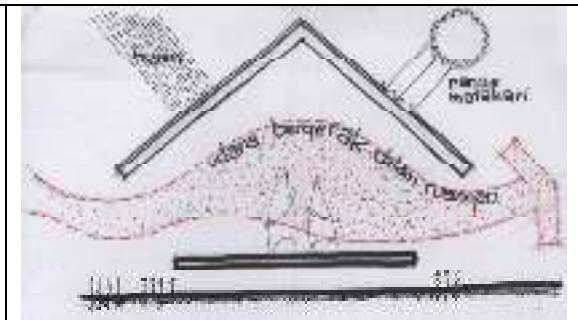
## 02. Konsep peratapan

Secara umum konsep peratapan yang dijumpai di Jawa memiliki konsep bahwa lantai bukan satu satunya penentu volume ruang melainkan atap empyak penanghlah yang menentukannya (Priyotomo. 2006: 99-101), konsep inilah yang mendasari pembentukan konstruksi arsitektur dan konstruksi Jawa tersebut. Lebih mendalam lagi konsep bangunan untuk arsitektur dan konstruksi di negara beriklim dua musim memiliki konsep arsitektur pernaungan. Lebih mendalam lagi konsep pernaungan didasari pada lambatnya

pergerakan angin dalam bangunan lambat sepi sepi sehingga konsep pernaungan terintegrasi dengan system pergerakan angin dalam ruangan yang menggunakan dinding tirai, dinding bernafas dan roster sebagai bidang yang memungkinkan angin bergerak dalam ruangan. (Koesmartadi. 2019: 29-31)



Gambar 04 a: Sistem pernaungan menegaskan pada dominasi atap yang menaungi penghuni dari panas dan hujan



Gambar 04 b: Pergerakan udara yang lemah mendorong penggunaan dinding tirai sebagai bentuk pernafasan bangunan

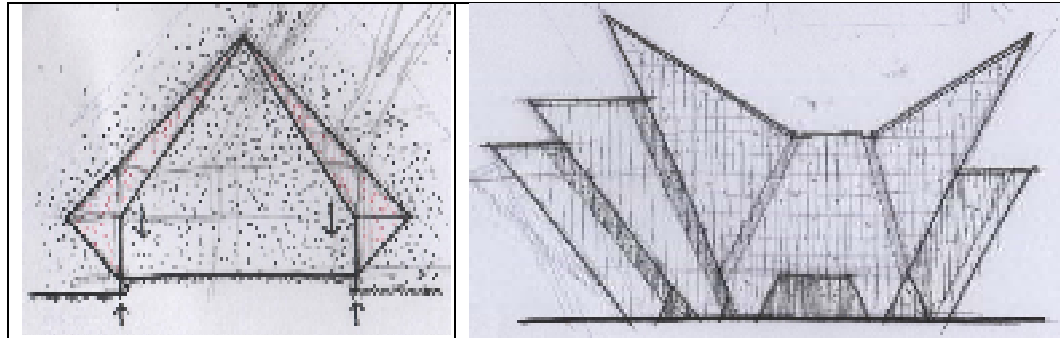
### 03. Sistem Struktur dan Konstruksi

Secara umum system struktur yang kita pelajari terdiri atas (Frick Heinz.2007: 102-102):

- Struktur Masif, struktur dimana seluruh bidang dinding bertugas sebagai pemikul beban atap
- Struktur dinding sejajar. Struktur dinding sejajar memiliki prinsip dua bidang searah (separo dari bidang dinding persegi empat memikul beban.
- Struktur Rangka, system struktur dimana beban atap disalurkan ketanah melalui struktur rangka.

### 04. Konstruksi atap

Konstruksi atap di Indonesia sangat penting karena dengan iklim dua musim maka saat musim panas atap akan senantiasa menaungi para penghuni yang ada didalam. Saat hujan tiba maka para penghuni akan masuk kedalam guna berteduh dari guyuran hujan.

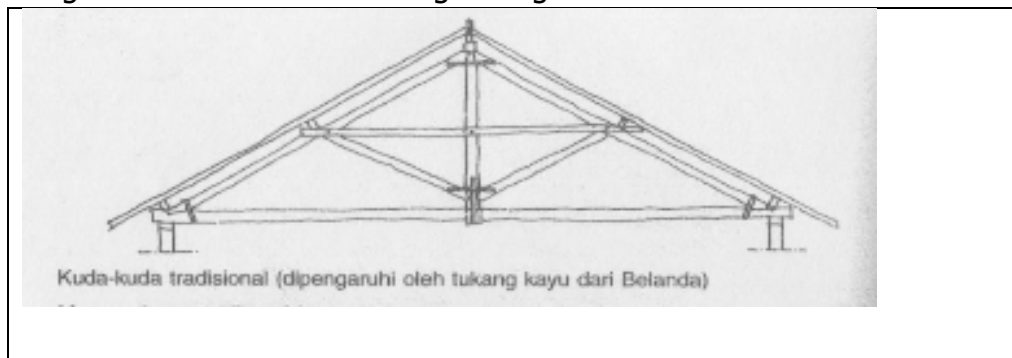


Gambar 05: Konstruksi atap sangat berpengaruh dalam mengelola kenyamanan menghuni di daerah beriklim dua musim

#### a. Konstruksi rangka atap

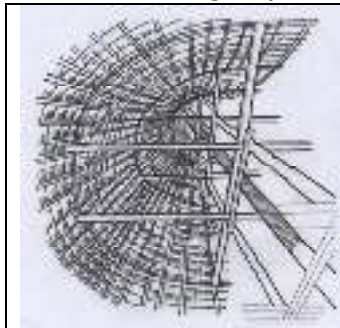
Konstruksi rangka atap adalah rangka yang bekerja menahan beban bentuk atap. konstruksi rangka atap terdiri atas

##### 1. Rangka konstruksi kuda-kuda gantung



Gambar 06: Konstruksi kuda-kuda gantung merupakan konstruksi tradisional yang dipengaruhi oleh tukang kayu di Belanda

##### 2. Konstruksi rangka penahan sesuai bentuk atap



Gambar 07 a: Rangka konstruksi penahan menyesuaikan bentuk atap (Nias)



Gambar 07 b: Rangka penyangga atap Wae Rebo



### 3. Konstruksi atap penahan balok mendatar



Gambar 08: model lain rangka penyangga atap di Lasem

#### b. Konstruksi penutup atap

Konstruksi atap rumah di Indonesia berasal dari lempengan atap yang sering disebut atap empyak



Gambar 09: Konstruksi atap empyak, sebuah konstruksi lempengan yang mengikuti kaidah-kaidah arsitektur Jawa dan diikuti Cina

## IV. KONSTRUKSI ATAP LASEM

Sejauh pengamatan pada bangunan-bangunan di Lasem ada beberapa jenis konstruksi atap yang lazim digunakan.

- a. Konstruksi gunung, yang menurut bahasan jenis konstruksi berbentuk struktur dinding sejajar yang masing-masing berada di samping sebagai penumpu atap



Gambar 10: Konstruksi atap gunungan di lasem yang merupakan pertautan antara pengaruh Jawa dan Cina

- b. Konstruksi rangka kombinasi Jawa-Cina, dimana blandar wuwungan duduk diatas ander dan ander duduk di blandar, ini masuk dalam pencirian secara umum konstruksi Nusantara dan ander adalah juga "memori" atas tiang utama yang menjadi ciri konstruksi kita.



Gambar 11: Terlihat konsttuksi rangka penahan atap yang masing-masing menahan balok mendatar.

- c. Biasanya untuk lebar bentang tertentu antara dua gunungan dibutuhkan bentuk rangka penyangga (poin b). Sejauh pengamatan atas beberapa bangunan juga ditemukan adanya rusuk-rusuk atap yang tidak ditemukan sambungan memanjang atau usuk-usuk tersebut dibuat secara utuh dari wuwungan hingga tepi lisplang, Juluran usuk ini bias dikatakan sebagai warna Indonesia.



Gambar 12: Seperti bangunan Jawa pada umumnya, jika masih menggunakan prinsip empyak maka tidak diperlukan sambungan pada rusuk/usuk miring. Sehingga balok horizontal bergungsi sebagai pengaku

d. Sistem lempengan Empyak Lasem



Gambar 13: Lempengan atap yang masih menggunakan prinsip-prinsip empyak, yakni tidak menggunakan sambungan memanjang

e. Sistem penyangga lainnya



## V. KESIMPULAN

Pembahasan peratapan rumah Lasem menyimpulkan:

01. Konstruksi atap rumah-rumah di Lasem memiliki pertautan yang membuat bangunan menjadi unik



02. Keduanya masih menerapkan konsep pernaungan yang mana kedua pertautan tersebut sama-sama berbentuk unsur naung dan memberikan pernafasan didalam bangunan
03. Sistem konstruksi penyangga atap menggunakan konstruksi rangka bukan kuda-kuda gantung.
04. System konstruksi miring berupa balok balok usuk/ rusuk yang disusun menurun kebawah tanpa sambungan, ini mengingatkan sifat konstruksi khas Indonesia yang menggunakan balok horizontal sebagai pengikat.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Frick Heinz (2007) Sistem bentuk Struktur Bangunan. Penerbit Soegijapranata Press & Kanisius

Frick Heinz & Setiawan L Pujo (20010 ).Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan. Soegijapranata Press & Kanisius

Koesmartadi, Ch. (2019) Bernaung dibawah Bayang-bayang Atap. Penerbit Unika Soegijapranata

Prijotomo (2006) re\_Konstruksi Arsitektur Jawa Waktu Lanas Grafika

